

Morphological Process Of Neologism Found In Social Networking Jargon

Mhd. Eky Singgih Pratama, S.S.*, Zuindra, S.S., M.S., Jamsen Salomo Tampubolon, S.S., Taufik Hidayat Simamora, S.S.

www.ekising.p@gmail.com, zuindraidris@gmail.com, jamsen.tampubolon@yahoo.com, taufikhsimamora@gmail.com

Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan

Abstract

This study is aimed to reveal and define the new words that have been created in this new modern era by using social networking. The Neologism itself has their own stability, even though the words are not put in dictionary. Moreover, this study explained how the morphological process in words could create newly coinage words nowadays. The writer proposed Newmark theory as the grand theory to researched the newly coinage words and as the main foundation in making this study. For this study, the writer used social networking as the main object. The data were obtained from any social chatting relay such as Facebook, Twitter, Messenger, Instagram and IRC. Some data were taken from the journals that has specific contents about Neologism as well. The writer has described the words related to Neologism in changing by formation. The results are; the writer found 130 newly coinage total words for nine types of Neologism which are Blending (31 words, 23,84%), Abbreviations (7 words, 5,38%), Coinage (6 words, 4,61%), Acronym (41 words, 31,53%), Clipping (11 words, 8,46%), Affixation (26 words, 20%), Eponym (2 words, 1,53%), Conversion (5 words, 3,84%), Collocation (1 word, 0,76%). As the final result and objective, the writer has concluded that Acronym is the most dominant type of Neologism that found in social networking.

Keywords: *Neologism, Social Networking, Acronym, Coinage.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa terus berkembang. Setiap aspek kehidupan orang tercermin dalam kata-kata yang mereka gunakan untuk berbicara tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Ketika dunia berubah melalui penemuan, penemuan, revolusi, evolusi, penciptaan, dan transformasi pribadi, begitu juga bahasa. Bahasa menjadi lebih fleksibel di era ini. Di sisi lain, bahasa secara efektif mengubah satu budaya sub-struktural dengan menemukan kata-kata dan istilah baru. Komunikasi adalah cara yang efektif untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, pikiran. Melalui komunikasi dan teknologi, orang dapat berinteraksi dan membangun semacam budayabaru. Selain itu, kata-kata baru muncul dan kata-kata baru ini mengekspresikan makna mereka sendiri berdasarkan teknologi dan budaya era baru. Pembiasaan kata-kata baru ini disebut oleh Neologisme. Neologisme dapat didefinisikan sebagai "unit leksikal yang baru diciptakan atau unit leksikal yang ada yang memperoleh pengertian baru" (Newmark 1988:140). Neologisme menggarisbawahi arti yang sangat berkaitan dengan kelas linguistik untuk beberapa penyebab. Mereka adalah unsur-unsur yang membuat bahasa hidup dan dinamis daripada mati. Mereka dianggap sebagai salah satu perubahan bahasa dan mereka membantu untuk mengilustrasikan dengan sukses berdasarkan proses morfologi bahasa. Di atas semua saat ini, dengan kemajuan teknologi, komunikasi, beragam penemuan dan inovasi, sejumlah besar kata-kata baru telah muncul dalam bahasa Inggris yang menjadi fenomena yang harus diakui. Banyak dari kata-kata itu masih asing bagi banyak orang. Lebih jauh lagi, dari dunia jejaring yang orang-orang selalu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, ratusan kata-kata baru dan istilah-istilah baru telah diciptakan dan sebenarnya sangat menarik untuk mengetahui proses neologisme dalam budaya baru ini.

Neologisme sering menjadi populer melalui media, internet, atau kata-kata yang keluar dari mulut terutama oleh orang-orang muda. Apakah atau tidak neologisme telah menjadi sesuatu yang penting di bagian bahasa secara bersamaan tergantung pada banyak faktor, aspek, dan konteks. Mungkin bagian tersulit adalah menerima koin baru kata-kata yang berasal dari teknologi baru era komunikasi dan pengakuan publik. Neologisme mungkin membutuhkan waktu puluhan tahun untuk menjadi tua. Penerimaan budaya mungkin mengambil sebagian besar peran untuk menetapkan posisi yang benar-

benar signifikan untuk membuat orang mengerti tentang ini. Teknologi saat ini memiliki bahasa dan kata-kata sendiri yang berarti ada beberapa kata yang berubah bahkan transformasi yang terkait dengan makna. Jargon dan glosarium jejaring sosial adalah salah satu contoh yang telah menciptakan begitu banyak kata baru yang telah mengalami dampak neologisme dengan mentransformasikannya berdasarkan budaya era jaringan. Masalah-masalah utama ini harus diketahui kembali dan oleh budaya baru telah terjadi, orang harus lebih memahami tentang transformasi ini dan apa arti dari kata-kata yang sebenarnya. Beberapa telah mencoba untuk menjelaskan alasan yang memungkinkan terjadinya neologisme dalam sistem bahasa. Aitchison dalam studinya (1991: 89) menyebutkan bahwa kejadian dibenarkan oleh tiga penyebab: mode, pengaruh asing, dan kebutuhan sosial”. Wardhrough (2002: 188) mengatakan bahwa leksikon baru dapat diadopsi baik dengan pemanfaatan elemen yang sudah ada dalam bahasa atau dengan meminjam leksikon dari bahasa lain. Para ahli teori yang telah membahas telah sepakat bahwa orang perlu menduduki ketika mereka dipanggil untuk berurusan dengan neologisme.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa adalah sistem bicara yang terorganisir yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi di antara mereka sendiri (Webster, 1992: 213). Bahasa digunakan untuk komunikasi. Bahasa memungkinkan orang untuk mengucapkan banyak hal kepada orang lain dan mengekspresikan kebutuhan komunikatif mereka. Bahasa adalah salah satu aspek terbesar dalam masyarakat, memungkinkan orang untuk mempertahankan hidup mereka, bekerja dan bersosialisasi sebagai bagian dari kehidupan manusia. Linguistik adalah studi ilmiah bahasa, dan melibatkan analisis bentuk bahasa, makna bahasa, dan bahasa dalam konteks. Ahli bahasa secara tradisional menganalisis bahasa manusia dengan mengamati interaksi antara suara dan makna. [6] Fonetik adalah studi suara bicara dan non-suara, dan menggali sifat akustik dan artikulasi mereka. Studi tentang makna bahasa, di sisi lain, berkaitan dengan bagaimana bahasa menyandikan hubungan antara entitas, properti, dan aspek lain dari dunia untuk menyampaikan, memproses, dan menetapkan makna, serta mengelola dan menyelesaikan ambiguitas. Sementara studi semantik biasanya menyangkut dirinya dengan kondisi kebenaran, pragmatik berkaitan dengan bagaimana konteks situasional mempengaruhi produksi makna (Chomsky, 1965: 13). Seperti analisis linguistik bahasa harus berusaha untuk memilah kalimat gramatikal dari bahasa yang tidak matematis dan mempelajari struktur kalimat gramatikal. Lebih jauh lagi, tata bahasa suatu bahasa akan menghasilkan semua kalimat gramatikal dari suatu bahasa dan tidak ada bahasa gramatikal. Akan tetapi, ada pertanyaan tentang apa yang merupakan kalimat atau serangkaian kata-kata yang diatur secara gramatikal. Chomsky menjelaskan, dalam hal ini, pada intuisi penutur asli. Oleh karena itu, sekali string kata-kata tertentu atau kalimat menyebabkan perasaan salah dalam penutur asli, maka dapat diklasifikasikan sebagai tidak matematis. Pendekatan semacam itu terhadap gramatikalitas memungkinkan sintaksis untuk mempelajari bahasa dan sifat gramatikalnya berdasarkan kalimat-kalimat yang dirancang dan tidak melalui korpus ujaran yang teramati seperti yang terjadi di masa lalu. Seperti yang dikemukakan oleh Chomsky (1957), tata bahasa suatu bahasa harus dianggap otonom dari makna karena kemungkinan untuk sebuah kalimat untuk menjadi gramatikal di satu sisi, dan tidak berarti di sisi lain, seperti dalam contoh terkenal Chomsky tentang pemerolehan bahasa pada manusia. hidup dengan lisan dan tertulis.

Ada berbagai definisi tentang linguistik yang terjadi, seperti neologisme, dan masing-masing mengartikulasikan esensi dari gagasan ini dengan mempertimbangkan salah satu dari banyak aspek neologisme. Yang paling umum adalah:

- Neologisme adalah kata-kata yang telah muncul dalam bahasa yang berhubungan dengan fenomena baru, konsep-konsep baru ... tetapi belum memasuki kosa kata aktif dari sebagian besar penutur asli bahasa tersebut. (Kamus Woodhouse, 1972, hal. 225)
- Neologisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kata yang telah dibuat atau diciptakan oleh seorang pembicara, yang muncul dalam transkrip dialog pidato spontan. Ini juga dapat digambarkan sebagai kata yang tidak muncul dalam kamus bahasa lisan utama. (<http://en.wiktionary.org>)

- Seperti yang tertulis dalam Kamus Bahasa Inggris Collins Cobuild (1987), neologisme adalah: kata atau ungkapan baru dalam bahasa, atau kata atau ungkapan akrab yang sekarang digunakan dengan makna baru.
- Peter Newmark mengatakan bahwa —Neologisme dapat didefinisikan sebagai unit leksikal yang baru diciptakan atau unit leksikal yang ada yang memperoleh pengertian baru (Newmark 1988: 140)
- The Oxford Dictionary (1998) mendefinisikan neologisme sebagai kata atau ekspresi baru yang diciptakan; coining atau penggunaan kata-kata baru.
- Peprnik Jaroslav (2006: 76) mendefinisikan neologisme sebagai “kata baru atau arti kata baru”. Itu bisa berasal dari salah satu kategori pembentukan kata, tetapi studi ini menunjukkan bahwa neologisme media sosial kebanyakan memadukan dan memadukan.
- Kamus Istilah Linguistik (2006) oleh O. S. Akhmanova memberikan definisi yang lebih rinci, di mana dua jenis neologisme dibedakan. Definisi pertama berjalan sebagai berikut, "Sebuah neologisme adalah kata atau frasa yang dibuat untuk mendefinisikan objek baru (yang tidak diketahui sebelumnya) atau untuk mengekspresikan gagasan baru".

Studi tentang neologisme bervariasi antar waktu. Masalah-masalah dan fenomena neologisme yang muncul ke masyarakat itu unik, itulah sebabnya banyak peneliti mencoba mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kata-kata ini diciptakan. Diskusi tentang variabel ini juga bervariasi. Sebagian besar, mereka menggunakan aspek budaya sebagai basis penelitian mereka untuk menganalisis fenomena neologisme ini. Salah satu penelitian sebelumnya adalah disertasi Khurshid Ahmad (1999) berjudul "Neologisme, Non-Persen, dan Pembentukan Kata". Peneliti dari studi ini menganalisis struktur morfologis dari prefiks dan sufiks di antara kata-kata ilmiah dan komputer. Penelitian ini menggabungkan baik neologisme dan formasi *nonce* dan setelah releksikalisasi, ia menemukan bahwa neologisme adalah saham penting dalam perdagangan ilmuwan dan teknologi dalam menyumbang pertumbuhan bahasa. Peneliti dari penelitian ini menggunakan baik penelitian deskriptif atau kualitatif dan metodologi penelitian kuantitatif. Dia menggunakan 52 contoh kata dalam studi ilmiah dan spesialis *corpora*.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan metodologi kualitatif. Menurut Neuman (2007: 89), data kualitatif melibatkan mendokumentasikan peristiwa nyata, merekam apa yang dikatakan orang, mengamati perilaku tertentu, mempelajari dokumen tertulis, atau memeriksa gambar visual. Menurut Denscombe (2007: 248) penelitian kualitatif terkait erat dengan penggunaan kata-kata untuk membuat unit yang lebih besar seperti teks sebagai subjek analisis. Dia menambahkan bahwa penelitian kualitatif berbeda dari penelitian kuantitatif yang memperhatikan angka-angka sebagai subjek analisis. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan lebih banyak deskripsi pada subjek yang sedang dianalisis. Sebagaimana dinyatakan oleh Van der stoep dan Johnson (2009: 8) memberikandeskripsi yang jelas dan narasi tentang subjek analisis. Penelitian ini juga menggunakan sejumlah perbaikan untuk mendukung deskripsi dan juga menandai temuan perbaikan dari penelitian.

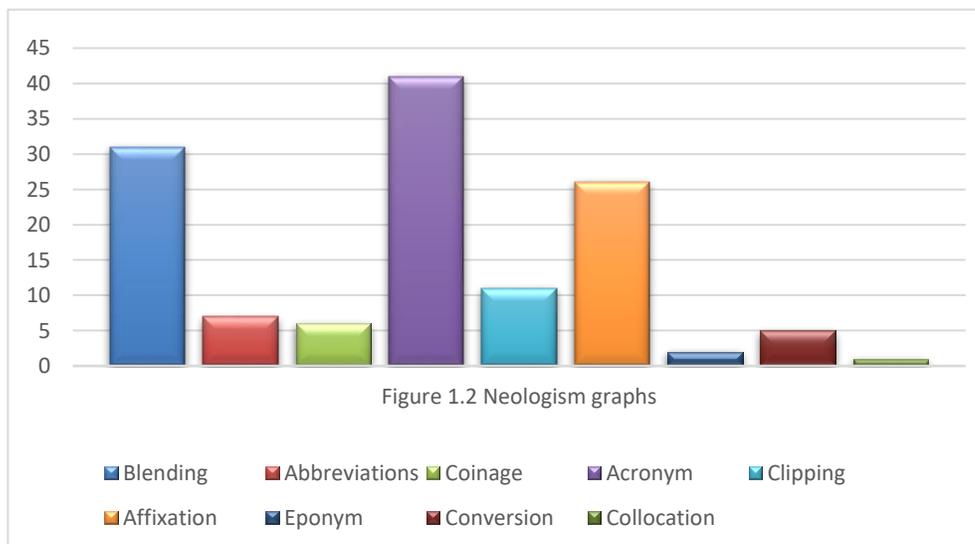
Dalam studi ini, data dikumpulkan dengan mengumpulkan dan menganalisis semua jenis kata baru dari glosarium Neologisme dan aplikasi jejaring sosial. Menurut Hancock (2002: 9), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berasal dari subjek yang lebih kecil dari analisis dan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam daripada penelitian kuantitatif. Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Mengumpulkan kata-kata dari glosarium dan kamus (Oxford dan Merriam Webster dengan 42 kata), aktivitas obrolan jejaring sosial (Facebook (35 kata), Twitter (21 kata), Internet Chat Relay (40 kata))
2. Mengamati kata-kata dan istilah baru terutama pada media sosial dan aplikasi jaringan
3. Mengidentifikasi dan mencatat kata-kata yang berkaitan dengan proses neologisme
4. Mengklasifikasikan data ke dalam jenis-jenis neologisme.

4. PEMBAHASAN

Di bagian ini. Penulis mencoba mencari hasil akhir untuk menemukan jenis Neologisme yang paling dominan ditemukan dalam istilah jejaring sosial. Penulis menghitung total kata dan istilah dan kemudian dibagi menjadi tiga bagian pengukuran yaitu tabel, grafik bar untuk total dalam setiap jenis dan grafik untuk persentase masing-masing jenis. Ada total 130 kata yang telah dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan setiap jenis Neologisme. Sebagai hasilnya, penulis memasukkan ke dalam tabel, grafik dan grafik di bawah ini:

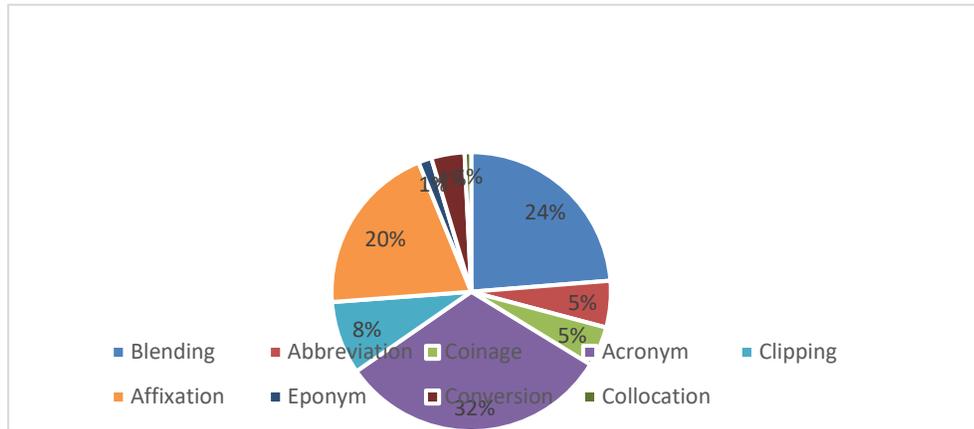
No.	Types of Neologism	Quantity	Percentage
1.	Blending	31	23.84 %
2.	Abbreviations	7	5.38%
3.	Coinage	6	4.61%
4.	Acronym	41	31.53%
5.	Clipping	11	8.46%
6.	Affixation	26	20%
7.	Eponym	2	1.53%
8.	Conversion	5	3.84%
9.	Collocation	1	0.76%
		130	100%



**5.SI
MPU
LAN**

Seba
gai

hasil dari bar dan bagan, penulis telah menghasilkan bahwa 'Akronim' adalah jenis yang paling dominan dari Neologisme yang ditemukan dalam jejaring sosial. Dari jenis lain, akronim telah dihitung dengan 32% rata-rata persentase dan total 41 kata dari 110 kata. Hasil ini valid berdasarkan analisis data dan klasifikasi jenis.



5. REFERENSI

Akmajian. 1995. *Linguistics: An introduction to language and Communication*(fourth edition). Massachusetts: Cambridge Press

Aitchison, J. 1991. *Language Change: Decay or Evolution*. London: Cambridge Univ. Press.

Bodomo, A., Lee, C.K.M., 2002. *Changing Forms of Language and Literacy*. Singapore Literacy and Numeracy Studies.

Cresswell, J.W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publication.

Crystal, D., 2003. *A dictionary of Linguistics and Poetics (The language library)*. Oxford : Malden: Blackwell publishers.

Crystal, D., 2001. *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hale, C., Scanlon, J. 1999. *Wired style*. New York: Broadway books

Herring, S.C. 1996. *Linguistics and Critical Analysis of Computer-Mediated Communication*

John, Ayto. 1999. *Twentieth Century Words*. London: Oxford University Press.

Kueera Francis & W. Nelson Brown. 1967. *Computational Analysis of Present Day English*. Providence: RI: Brown University Press.

Matthews, P.H. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford, New York: Oxford University Press

Mark, Aronoff & Fudeman, Kristen. 1999. *What is Morphology?*. Oxford: Blackwell Publishers

Maxwell, K. 2007. *Brave New Words: a Language Lover's Guide to the 21st century*. Kent: Pan Books

Newmark, P. 1988. *Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International.

Ogden, C. K. & A. I. Richards. 1923. *The Meaning of Meaning*. London: Adrienne Lehrer

Online Sources

<http://www.linguisticsplanet.com/chomsky-definition-of-language-and-grammar/> (Accessed on 31st march 2018)